

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Nana Sudjana (2016:27) analisis adalah usaha menilah suatu integeritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya.

Menurut Abdul Majid (2013:54) analisis adalah (kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan(diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intruksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Arthur T.Jersild dalam Syaiful Sagala (2013 :12) Menyatakan “bahwa belajar adalah perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan

Sementara Omar Hamalik (2014:36) mengatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:10) berpendapat bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil berupa kapalitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.”

Dari beberapa pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Slameto (2015:54-60) terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa, yaitu:
 - a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
 - b) yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
 - c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- 2) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:
 - a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
 - b) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal;
 - c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidak mampuan. Seharusnya berarti ketidak mampuan belajar. Di Indonesia pada umumnya guru memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan lambat belajar (*slow learner*) tuna grahita (retardasi mental), gangguan

emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau kemiskinan budaya dan sicial (Mulyono Abdurrahman, 2012:5).

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*); dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/ atau menjawab soal . Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat. Anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah karena kurang menguasai keterampilan prasyarat, umumnya dapat mencapai prestasi tersebut setelah menguasai kegiatan prasyarat (Mulyono Abdurrahman, 2012: 7).

Sehingga dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.

5. Pengertian IPA

IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala kebendaan melalui pengamatan. Menurut Powler dalam Samidi dan Istarani (2016 :4)” IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil Observasi dan eksperimen”. Selanjutnya Ahmad Susanto (2016 : 167) menyatakan bahwa “ IPA usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.” Wahyana dalam Trianto (2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah

suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Ilmu Pengertahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.

6. Tujuan Belajar IPA

Belajar IPA memiliki tujuan mendorong siswa meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam. untuk menghargai alam. Tujuan Khusus pembelajaran IPA di SD menurut Ahmad Susanto (2013:171) adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaanya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yangbermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar
- e. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP.

7. Langkah-langkah pembelajaran IPA

Mengajarkan IPA harus sesuai dengan langkah yang benar. Apabila ada satu langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya.

1. Pendahuluan

- Guru membuat pengulas atau pengumpulan bahan yang pernah dialami peserta didik yang ada hubungannya dengan bahan yang akan diajarkan
- Guru mengarahkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, pendapat, saran, menunjukkan gambar atau benda lain yang berhubungan dengan materi

2. Pelaksanaan

- Guru menjelaskan bahan pembelajaran dengan menggunakan model sesuai dengan keperluan pembelajaran. Guru membagi kelompok 3 atau 4 kelompok dengan membatasi pembagian per kelompok. Maka menjawab bersama sama.

3. Penutup

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpanan.
- Menyimpulkan hasil belajar
- Guru memberikan PR

8. Materi Sumber Energi Terbarukan dan Tidak Terbarukan

a. Sumber energi

Sumber energi adalah segala sesuatu yang menghasilkan energi

b. Sumber energi terbarukan

Sumber energi terbarukan ialah yang berasal dari alam yang bisa langsung digunakan secara bebas, dan langsung bisa diperbarukan secara alami terus menerus dan tak terbatas. Beberapa contoh di antaranya adalah

1. **Energi Matahari**, yaitu energi yang di dapat dengan mengubah energi panas matahari melalui peralatan tertentu menjadi energi dalam bentuk lain. Matahari merupakan sumber utama energi yang dapat digunakan secara langsung maupun diubah ke bentuk energi lain.
2. **Energi Air**, merupakan sumber energi alami yang bisa digunakan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Daya gravitasi dari air yang jatuh atau mengalir dapat diolah dandiubah menjadi energi listrik. Selain itu, Pembangkit Listrik Tenaga Air dapat dihasilkan menggunakan waduk dan air terjun.
3. **Energi Angin**, yaitu energi yang dimanfaatkan untuk diubah menjadi energi listrik atau bentuk energi lainnya. Umumnya, digunakan oleh negara-negara yang memiliki intensitas angin yang banyak dan dalam ladang angin skala besar untuk menyediakan listrik di lokasi yang terisolir.
4. **Energi Pasang Surut Air Laut**, bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sumber energi yang menghasilkan energi listrik. Energi ini memiliki keunggulan, yaitu aliran energi yang lebih pasti atau mudah diprediksi, lebih hemat ruang dan tidak membutuhkan teknologi konversi yang rumit. Kelemahan energi ini adalah membutuhkan alat konversi yang

handal yang mampu bertahan dengan kondisi lingkungan laut yang keras karena tingginya tingkat korosi dan kuatnya arus laut.

5. **Energi Panas Bumi**, adalah energi panas yang dihasilkan dan disimpan dalam kerak bumi. Energi panas bumi dari kerak bumi berasal dari peluruhan radioaktif serta pelepasan panas yang berlangsung terus-menerus dari dalam bumi. Suhu pada inti bumi dapat mencapai lebih dari 4.000°C yang nantinya dapat diolah panas tersebut menjadi sumber energi lain.

c. Sumber Energi Tak Terbarukan

Sumber energi tak terbarukan adalah energi yang diperoleh dari sumber daya alam yang waktu pembentukannya sampai jutaan tahun. Dikatakan tak terbarukan karena, apabila sejumlah sumbernya dieksploitasikan, maka untuk mengganti sumber sejenis dengan jumlah sama, mungkin atau belum pasti akan terjadi jutaan tahun yang akan datang, beberapa contoh diantaranya ialah:

1. Sumber energi dari hasil fosil

Sumber energi yang satu ini sebenarnya masih dapat diperbaharui lagi, namun membutuhkan waktu sampai ratusan bahkan jutaan tahun lamanya. Sumber energi yang satu ini tak lain berasal dari timbunan makhluk hidup yang telah mati lalu terkubur di bawah tanah sampai jutaan tahun, adapun contohnya adalah batu bara dan minyak bumi.

2. Sumber energi dari mineral alam

Mineral alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi sesuai melewati beragam tahapan proses yang sifatnya sangat lama. Adapun contohnya adalah unsur uranium yang dapat menghasilkan sebuah energi nuklir.

3. Minyak mentah

Sumber energi tak terbarukan berikutnya adalah minyak mentah. Minyak mentah adalah sumber daya yang terbentuk dalam bentuk cair antara lapisan kerak bumi. Ini dikarenakan minyak mentah diambil dengan cara melakukan pengeboran jauh ke dalam tanah dan memompa keluar cairan. Yang kemudian cairan tersebut disempurnakan dan digunakan

untuk membuat berbagai macam produk. Negara penghasil minyak bumi terbesar adalah Rusia, Amerika, Arab Saudi dan masih banyak lagi.

4. Gas

Sama halnya dengan minyak mentah gas juga terdapat di bawah kerak bumi dan untuk mendapatkannya harus dibor dan dipompa keluar. Metana dan etana merupakan jenis gas paling umum yang seringkali diperoleh dari proses ini.

5. Bahan bakar nuklir

Bahan bakar nuklir diperoleh melalui penambangan dan pemurnian bijih uranium. Uranium sendiri merupakan unsur alami yang ada di dalam inti bumi. Jika dibandingkan dengan sumber daya yang tidak bisa diperbarui lainnya bahan bakar nuklir adalah yang paling bersih.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses yang terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayatnya. Bukti manusia mengalami proses belajar adalah adanya perubahan pada diri manusia tersebut, yaitu perubahan tingkah laku. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 105316 Beranti Kec. STM Hilir masih dapat dikatakan kurang. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran yang tidak optimal. Pada materi energi terbarukan dan tak terbarukan siswa kurang aktif menerima pembelajaran, dan sulit mengerjakan soal tersebut.

Kurangnya kreatif guru mengajar, kurangnya keaktifan siswa menyebabkan siswa sulit mengerjakan materi tersebut secara benar. Hal itu dikarenakan adanya faktor dari guru dan siswa. Dari uraian di atas, dapat dikatakan siswa merasa sulit mengerjakan materi energi terbarukan dan tak terbarukan.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan peneliti

1. Bagaimana kemampuan belajar materi sumber energi terbarukan dan tak terbarukan pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 105316 Beranti Kec. STM Hilir T.A 2019/2020?
2. Bagaimana kesulitan belajar materi sumber energi terbarukan dan tak terbarukan pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 105316 Beranti Kec. STM Hilir Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar materi sumber energi terbarukan dan tak terbarukan pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 105316 Beranti Kec. STM Hilir Tahun ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memahami mata pelajaran IPA pada materi sumber energi terbarukan dan tak terbarukan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPA meliputi pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah.
3. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada mata pelajaran IPA materi sumber energi terbarukan dan tak terbarukan.
4. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.
5. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasa nya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan tidak tuntas.